

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP
PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT

Fransisca Frolyn Tetelay¹

Rita J. D. Atarwaman²

Alfrin Ernest Marthen Usmany³

email: siscafrolyntetelay@gmail.com

email: rita.atarwaman72@gmail.com

email: apino.ernesto22@gmail.com

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, 97233

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Time Budget Pressure and Professional Commitment on Dysfunctional Audit Behavior (Empirical Study on Inspektorat Provinsi Maluku and Inspektorat Kota Ambon). Data was obtained by distributing questionnaires to government auditors working at the Inspectorate of the Province of Maluku and the Inspectorate of the City of Ambon. Questionnaires were distributed to 33 respondent, data analysis of the research used multiple linear regression analysis by SPSS version 26. This research consisted of dependent and independent variables. The dependent variable is Audit Dysfunctional Behavior, and the independent variables are Time Budget Pressure and Professional Commitment. The results of this study indicate that time budget pressure and professional commitment have a positive and significant effect on audit dysfunctional behavior.

Keyword : Time Budget Pressure, Professional Commitment, Dysfunctional Audit Behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon). Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor pemerintah yang bekerja di Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon. Kuesioner disebar kepada 33 responden, analisis dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 26. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah Perilaku Disfungsional Audit, dan variabel independennya adalah Tekanan Anggaran Waktu dan Komitmen Profesional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu dan Komitmen Profesional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Disfungsional Audit.

Kata Kunci : Tekanan Anggaran Waktu, Komitmen Profesional, Perilaku Disfungsional Audit.

PENDAHULUAN

Keandalan informasi keuangan sangat dibutuhkan dalam perkembangan perekonomian suatu negara, selain itu proses pengawasan dan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara juga diperlukan. Di Indonesia proses tersebut dilakukan oleh auditor pemerintah yang terdiri dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen, sedangkan untuk pengawasan oleh pihak internal pemerintah dilakukan oleh APIP (Aparat Pengawasan Internal Pemerintah) yang beranggotakan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal/Inspektorat Utama, Inspektorat Pemerintah Provinsi, dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten/Kota. Keberadaan APIP diharapkan menjadi agen perubahan yang dapat menciptakan nilai tambah pada produk atau layanan instansi pemerintah.

Berdasarkan standar audit intern pemerintah tahun 2014, APIP sebagai pengawas intern pemerintah merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan mengarah pada

pemerintahan/birokrasi yang bersih (*clean governance*). Oleh karena itu dalam melaksanakan tugas auditnya APIP dituntut untuk kompeten dan profesional sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Saat ini makin banyak kasus korupsi yang terjadi di negara ini, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan laporan dugaan korupsi pada semester 1 tahun 2022 yang diterima oleh KPK sebanyak 2.173. Angka tersebut sedikit mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan jumlah laporan pada periode yang sama pada tahun 2021 sebanyak 2.045 laporan (okezone.com). Kartika dan Provita (2007:2) mengatakan bahwa penyebab utama tindak korupsi yang mungkin adalah karena adanya kelemahan dalam audit pemerintahan Negara ini.

Terdapat beberapa kasus yang terjadi pada Inspektorat Provinsi Maluku antara lain. dalam kasus dugaan penyimpangan dan penggunaan dana jasa BPJS pasien covid pada RS Dr H Ishak Umarela, Desa Tulehu pada tahun 2021 pihak Inspektorat Maluku dianggap tidak transparan dalam menyampaikan hasil audit kasus tersebut. Hal ini terlihat dengan adanya perbedaan pernyataan yang disampaikan oleh pihak Inspektorat Maluku tentang hasil audit dugaan penyimpangan dana covid RS Dr H Ishak Umarela telah diserahkan ke jaksa pada Oktober 2021, sedangkan pihak Kejaksaan Negeri Ambon menyampaikan bahwa masih menunggu hasil audit dari Inspektorat Maluku (siwalimanews.com). Kasus kedua yang terjadi adalah Inspektorat Maluku yang dikatakan tidak profesional dan objektif dalam menuntaskan kasus penyimpangan anggaran di Provinsi Maluku seperti, kasus dugaan penyimpangan anggaran Pilpres dan Pemilu di KPU Seram Bagian Barat (SBB) tahun 2014, serta dua kasus korupsi di RSUD Haulussy. Proses penyidikan terkait kasus penyimpangan ini terlambat dituntaskan karena menunggu hasil audit Inspektorat Maluku yang dinilai tidak maksimal dan mengulur waktu (spektrumonline.com). Dari kasus yang terjadi pada Inspektorat Provinsi Maluku ini menandakan sebagai auditor pemerintah telah melanggar kode etik dalam melakukan proses audit serta tidak menunjukkan kualitasnya sebagai auditor serta menjadi bukti bahwa dalam melakukan tugasnya auditor sangat rentang terhadap perilaku disfungsional audit yang berdampak negatif terhadap kualitas audit dan terkikisnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor.

Perilaku disfungsional audit merupakan perilaku yang bertentangan terhadap tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh auditor independen yang dilakukan dengan cara tidak mematuhi standar audit dan tidak menerapkan kode etik profesi dalam audit (Mayang, 2022). Perilaku disfungsional audit adalah perilaku auditor yang tidak sesuai dengan prosedur dan menyimpang dari standar yang berlaku dalam melaksanakan penugasan audit dan dapat mengurangi kualitas audit (Wahyudi, 2013). Perilaku disfungsional audit dapat dipengaruhi oleh *dispositional attribution* (faktor internal) dan *situational attribution* (faktor eksternal). Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku disfungsional audit adalah tekanan anggaran

waktu (Devy,N,A dan Solikhah,B, 2022). Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku disfungsional audit adalah komitmen profesional (Wintari *et al*, 2015).

Tekanan anggaran waktu merupakan suatu kendala bagi auditor dalam melakukan tugasnya, dimana sumber daya berupa waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan tugas seorang auditor terbatas (Marfuah, 2011). Penetapan anggaran waktu audit yang terlalu pendek maupun terlalu panjang akan berdampak pada efektivitas pelaksanaan audit. Akibat dari adanya tekanan atas waktu yang harus dipenuhi dalam penugasan audit menyebabkan auditor seringkali melewati beberapa proses atau langkah audit dalam rangka meminimalisir waktu penugasan audit (Devi & Ramantha, 2017). Ketika auditor menghadapi tekanan anggaran waktu yang tinggi, maka akan semakin mendorong auditor untuk melakukan perilaku disfungsional (Suprianto,2009). Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Winanda dan Wirasedana, 2017) menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh secara positif pada perilaku disfungsional audit.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku disfungsional audit adalah komitmen profesional. Menurut (Fa'niansah *et al*,2020) Komitmen profesional merupakan ciri khas yang melekat pada seseorang yang berkaitan dengan loyalitas atau kesetiaannya pada tujuan dan nilai profesinya. Sehubungan dengan kegiatan audit maka yang dimaksud dengan komitmen profesional adalah ciri khas yang melekat pada auditor yang menunjukkan kesetiaannya pada etika profesi. Komitmen profesional sudah berkembang menjadi komitmen yang multidimensi, yang terdiri atas komitmen profesional afektif, komitmen profesional kontinu, dan komitmen profesional normatif. Menurut (Putra, 2021) auditor yang taat dan komitmen terhadap profesi tidak akan melakukan perilaku disfungsional pada saat melaksanakan proses audit. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lobo, 2017) yang menyatakan adanya pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku disfungsional audit. Penelitian ini bertujuan untuk mennguji pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Disfungsional Audit terhadap Perilaku Disfungsional Audit pada auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perubahan Sikap (Attitude Change Theory)

Teori ini menjelaskan tentang bagaimana sikap seseorang dapat terbentuk dan bagaimana sikap itu dapat berubah melalui proses komunikasi serta bagaimana sikap tersebut dapat mempengaruhi tindakan atau tingkah laku seseorang. Teori perubahan sikap (*theory of attitude change*) terdiri atas berbagai macam teori yang dinaunginya, contohnya *Dissonance Theory* dan *Functional Theory*. *Dissonance theory* menjelaskan bahwa ketidaksesuaian

memotivasi seseorang untuk mengurangi atau mengeliminasi ketidaksesuaian tersebut. Ketika seorang auditor memiliki ketidaksesuaian tuntutan terhadap tekanan ataupun keadaan yang berlawanan, auditor tersebut akan berupaya mengeliminasi ketidaksesuaian tersebut mungkin dengan membuat prioritas dan menghilangkan sesuatu yang dianggap tidak begitu penting. *Functional theory* dari teori perubahan sikap menyatakan bahwa sikap berlaku untuk memenuhi kebutuhan seseorang (Siegel dan Marconi, 1989). Berdasarkan *functional theory*, seorang auditor dapat melakukan tindakan apapun termasuk perilaku menyimpang untuk memenuhi kebutuhannya (Fatimah, 2012)

Teori Atribusi

Teori atribusi ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang ditentukan oleh kekuatan internal (*internal forces*) dan kekuatan eksternal (*external forces*). Luthans (2011: 173) menyatakan bahwa dalam teori atribusi terdapat dua tipe penyebab perilaku seseorang, yaitu atribusi internal (*dispositional attributions*) dan atribusi eksternal (*situational attributions*). Atribusi internal (*dispositional attributions*) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan lebih mengacu pada perilaku individual atau sesuatu yang ada pada diri seseorang, seperti kepribadian, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan atribusi eksternal (*situational attributions*) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dihubungkan dengan faktor eksternal dan lebih mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku tersebut, seperti pengaruh kondisi sosial, nilai sosial, dan pandangan masyarakat.

Auditing

Pemeriksaan (*Auditing*) adalah suatu proses yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Sukrisno, 2012). Boynton dan Johnson (2006: 6) mengungkapkan bahwa *auditing* adalah suatu proses sistematis memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai asersi-asersi tentang aktivitas dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pihak berkepentingan.

Perilaku Disfungsional Audit

Perilaku disfungsional audit ialah setiap tindakan perilaku yang dilakukan oleh auditor yang dimana pada saat melakukan penugasan audit tidak mengikuti standar audit yang ditetapkan dan akibat dari perilaku ini adalah penurunan kualitas audit (Donnelly *et al.* 2003).

Dalam penelitian ini, perilaku disfungsional audit ada 3 yaitu *altering/replacement of audit procedure* dan *premature sign-off*, yang membahayakan kualitas audit secara langsung, sedangkan *underreporting of time* mempengaruhi kualitas secara tidak langsung (Lina dan Basuki, 2011:6).

Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah proses suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang cenderung ketat dan kaku (Rohman, 2018). Tekanan anggaran waktu audit dapat menyebabkan auditor merasa tertekan dalam melaksanakan prosedur audit karena ketidaksesuaian antara waktu yang tersedia dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, dan selanjutnya kondisi tersebut dapat memotivasi auditor untuk melakukan tindakan disfungsional audit (Kelley dan Seiler, 1982; Cook dan Kelley, 1988). Ketika tekanan anggaran waktu meningkat, maka perilaku disfungsional audit juga akan meningkat. Hal tersebut sejalan dengan teori perubahan sikap, khususnya *dissonance theory* yang menjelaskan bagaimana ketidaksesuaian akan memotivasi seseorang untuk mengeliminasi ketidaksesuaian tersebut, saat seseorang mengalami tekanan maka ada kemungkinan respon dari auditor untuk berperilaku menyimpang lebih tinggi.

Komitmen Profesional

Menurut (Wahyuni, 2017) komitmen profesional merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang individu yang ditandai dengan kesetiaannya terhadap suatu organisasi profesi di mana ia bekerja dan berikrar pada dirinya untuk mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi karena dia adalah bagian dari organisasi tersebut. Komitmen profesional yang tinggi akan mengarahkan auditor terhadap perilaku dengan tujuan untuk kepentingan umum serta jauh dari perilaku yang berpotensi merusak profesi. Sedangkan, auditor dengan komitmen profesional yang lebih rendah akan cenderung untuk melakukan berperilaku disfungsional (Alkatusar, 2014). Hal ini sejalan dengan teori atribusi, dalam teori atribusi, komitmen profesional dapat digolongkan sebagai *dispositional attribution* yaitu penyebab internal yang menyebabkan perubahan pada perilaku seseorang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Disfungsional Audit.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden (Sugiyono, 2008:199). Kuesioner yang disebarakan berupa daftar pernyataan kepada responden mengenai Tekanan Anggaran Waktu dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Disfungsional Audit pada Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon. Hasil jawaban kemudian dihitung dengan menggunakan skala interval *Likert* bernilai lima.

Definisi Operasional Variabel

1. *Perilaku Disfungsional Audit*, adalah Perilaku disfungsional audit merupakan perilaku yang bertentangan terhadap tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh auditor independen yang dilakukan dengan cara tidak mematuhi standar audit dan tidak menerapkan kode etik profesi dalam audit (Mayang, 2022).
2. *Tekanan Anggaran Waktu*, adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003)
3. *Komitmen Profesional*, merupakan ciri khas yang melekat pada seseorang yang berkaitan dengan loyalitas atau kesetiiaannya pada tujuan dan nilai profesinya (Fa'niansah *et al.*,2020)

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel yaitu satu variabel dependen (Y) dan dua variabel independen (X1 dan X2), sehingga persamaan regresi dengan menggunakan rumus Sugiyono (2011,275) adalah :

$$\text{Rumus : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Perilaku Disfungsional Audit
- a : konstanta
- b : koefisien dari variabel bebas
- e : *standard error*
- X1 : Tekanan Anggaran Waktu
- X2 : Komitmen Profesional

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna menguji apakah variabel dependen, independen, atau bahkan keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dinilai baik apabila data berdistribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2016).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.34840234
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.080
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

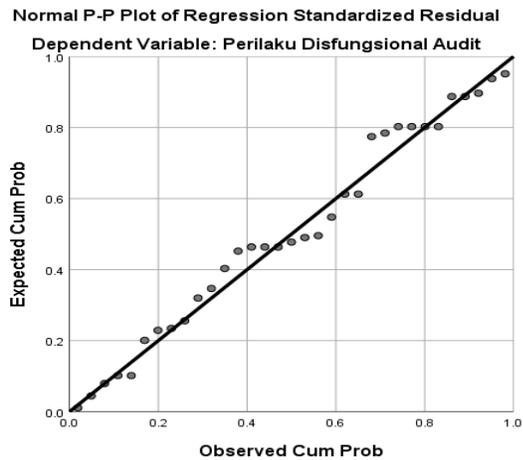
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang dimana nilai tersebut memenuhi $\text{sig.}(p) > 0,05$ (*level of signification*). Sehingga dikatakan bahwa data berdistribusi normal.



Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar pada gambar Grafik Normal P-Plot berdistribusi normal karena titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar setiap variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* ≥ 10 . Apabila *tolerance* value dibawah 0,10 atau nilai *VIF* di atas 10 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011:106).

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	11.26		-	.001		
		41.26	0		3.66			
		8			5			

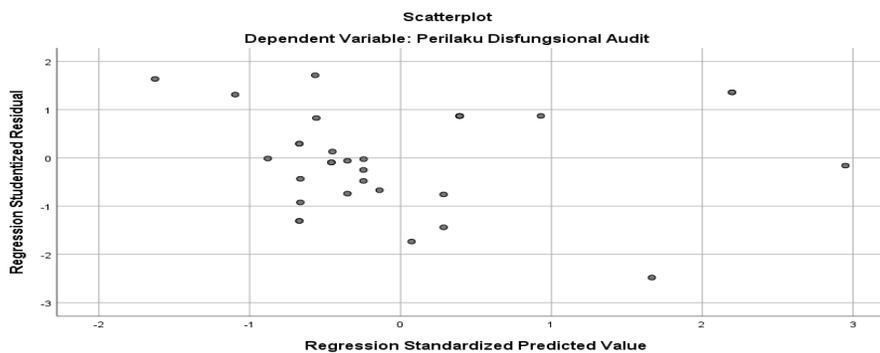
Tekanan Anggaran Waktu	.855	.335	.230	2.550	.016	.941	1.063
Komitmen Profesional	.846	.084	.905	10.029	.000	.941	1.063
a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit							

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan perhitungan nilai *VIF* juga menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *VIF* ≥ 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan varians antara residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regeresi. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskesdatisitas (Ghozali, 2006).



Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar grafik scatterplot di atas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	7.818	6.293		1.242	.224
	Tekanan Anggaran Waktu	-.315	.187	-.292	-1.683	.103
	Komitmen Profesional	.052	.047	.192	1.105	.278
a. Dependent Variable: Abs_UT						

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Tekanan Anggaran Waktu dan Komitmen Profesional memiliki nilai signifikansi masing-masing secara berurutan sebesar 0,103 dan 0,278 dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Heterokedastisitas pada variabel independen.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dipakai untuk mengukur seberapa erat hubungan antar dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah koneksi antara variabel Y dan variabel X. Untuk menentukan persamaan regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-41.268	11.260		-3.665	.001
	Tekanan Anggaran Waktu	.855	.335	.230	2.550	.016
	Komitmen Profesional	.846	.084	.905	10.029	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit						

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi dari nilai output didapatkan model persamaan regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -41,268 + 0.855 X_1 + 0.846 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Perilaku Disfungsional Audit
- e = Standard Error
- α = Konstanta
- X1 = Tekanan Anggaran Waktu
- X2 = Komitmen Profesional
- B1 = Koefisien regresi variabel Tekanan Anggaran Waktu
- β_2 = Koefisien regresi variabel Komitmen Profesional

Hasil dari persamaan regresi, nilai konstanta sebesar -41,268 artinya apabila Tekanan Anggaran Waktu (X1) dan Komitmen Profesional (X2), dianggap konstan maka nilai Y sebesar -41,268. Nilai koefisien regresi variabel Tekanan Anggaran Waktu (X1) sebesar 0,855, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan Tekanan Anggaran Waktu (X1) mengalami kenaikan 1%, maka Perilaku Disfungsional Audit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,855. Nilai koefisien regresi variabel Komitmen Profesional (X2) sebesar 0,846, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan Komitmen Profesional (X2) mengalami kenaikan 1%, maka Perilaku Disfungsional Audit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,846.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05 (Imam Ghazali, 2011).

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-41.268	11.260		-3.665	.001
	Tekanan Anggaran Waktu	.855	.335	.230	2.550	.016
	Komitmen Profesional	.846	.084	.905	10.029	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui tingkat signifikansi dari masing-masing variabel bebas. Dari kedua variabel bebas tersebut yang dimasukkan dalam model regresi menghasilkan nilai signifikansi *p value* < 0,05.

Untuk variabel bebas pertama yaitu Tekanan Anggaran Waktu diperoleh hasil signifikansi menunjukkan nilai $0,016 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Perilaku Disfungsional Audit.

Untuk variabel bebas kedua yaitu Komitmen Profesional diperoleh hasil signifikansi menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Disfungsional Audit.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Imam Ghazali, 2016).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.770	.755	4.491

a. Predictors: (Constant), Komitmen Profesional, Tekanan Anggaran Waktu

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,755 atau 75,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Perilaku Disfungsional Audit dapat dijelaskan sebesar 75,5% oleh variabel bebas Tekanan Anggaran Waktu dan Komitmen Profesional. Sedangkan sisanya 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hasil pengujian untuk variabel Tekanan Anggaran Waktu pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif terhadap Perilaku Disfungsional Audit. Menurut Hartanto (2012) menyatakan bahwa Tekanan Anggaran Waktu adalah keadaan yang mengharuskan auditor untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun dan terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat berhubungan dengan perilaku disfungsional audit. Teori perubahan sikap khususnya *disonance theory* menjelaskan bagaimana ketidaksesuaian memotivasi seseorang untuk mengeliminasi ketidaksesuaian tersebut, saat seorang auditor mengalami tekanan ada kemungkinan respon untuk berperilaku disfungsional semakin tinggi.

Pada konteks ini, auditor Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon yang menjadi responden memberikan jawaban di dalam pengisian kuesioner nilainya berada pada poin 4 (empat) yang menggambarkan kondisi faktual Tekanan Anggaran Waktu mereka berada pada posisi setuju. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan antara Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional Audit, bahwa seorang auditor yang diperhadapkan dengan tekanan anggaran waktu yang tinggi atau ketat dapat menyebabkan auditor merasakan adanya tekanan dan meningkatkan stres auditor maka akan besar kemungkinan adanya perilaku disfungsional dalam penugasan audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Akhmad Rohman (2018) dan penelitian Arienda Novianne Devy, Badingatus Solikhah (2022) yang menyatakan bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif terhadap Perilaku Disfungsional Audit.

Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hasil pengujian untuk variabel Komitmen Profesional pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel Komitmen Profesional berpengaruh positif terhadap Perilaku Disfungsional Audit. Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis regresi berganda dengan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa jika Komitmen Profesional semakin tinggi maka Perilaku Disfungsional Audit juga akan semakin tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa **H₂ ditolak**.

Dalam teori atribusi, komitmen profesional dapat digolongkan sebagai *dispositional attribution* atau faktor internal yang menentukan perilaku seseorang. Hal ini disebabkan tinggi atau rendahnya sikap loyalitas yang dimiliki auditor terhadap profesinya tidak berpengaruh terhadap semakin meningkat atau menurunnya seorang auditor untuk berperilaku disfungsional, karena loyalitas atau kesetiaan auditor terhadap kode etik dimana auditor harus menaati setiap aturan profesi tidak selalu berkesinambungan dan dengan pelaksanaannya atau prakteknya. Loyalitas yang dimiliki auditor terhadap profesinya masih berupa pemahaman atau teori sedangkan perilaku disfungsional yang dilakukan oleh auditor biasanya terjadi setelah dalam pelaksanaannya. Sehingga ketika auditor dihadapkan pada situasi yang sulit, tertekan, komitmen yang mereka miliki tidak dapat menjamin untuk tidak berperilaku disfungsional..

Penelitian yang dilakukan oleh Wintari (2015) yang menyatakan bahwa Komitmen profesional adalah kekuatan relatif terhadap keterlibatan individu dalam profesi tertentu, kemauan untuk mengerahkan usaha atas nama profesi serta keinginan untuk mempertahankan keanggotaan di dalamnya. Menurut (Maharani, 2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa seorang auditor rela untuk melakukan tindakan apapun, termasuk

melakukan perilaku disfungsional audit demi mempertahankan keanggotaannya dalam suatu organisasi. Mereka menganggap bahwa perilaku disfungsional audit dapat digunakan sebagai suatu hal yang efektif untuk menunjukkan komitmen dan memiliki potensial untuk memperoleh promosi (Maryanti, 2005). Hal ini didukung oleh salah satu teori perubahan sikap yaitu *functional theory*, yang menyatakan seorang auditor dapat melakukan tindakan apapun termasuk perilaku menyimpang untuk memenuhi kebutuhannya (Fatimah, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

- a) Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Disfungsional Audit pada Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon.
- b) Komitmen Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Disfungsional Audit pada Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini dilaksanakan pada saat auditor mengalami tingkat kerja yang tinggi sehingga waktu yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data memakan waktu yang cukup lama.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar untuk menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kinerja auditor yang dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel lain dan kepada peneliti selanjutnya disarankan dalam mengumpulkan data dapat melengkapi dengan proses wawancara atau pertanyaan lisan sehingga data penelitian benar-benar menunjukkan pernyataan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Boynton, William C and Raymond N Johnson. (2006). "*Modern auditing assurance service and the integrity of financial reporting*", eight edition, John Wiley & Sons. Inc, America
- Devi, N. P. A., & Ramantha, I. W. 2017. Tekanan Anggaran Waktu, *Locus of Control*, Sifat *Machiavellian*, Pelatihan Auditor Sebagai Anteseden Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2318-2345.
- Fa'niansah, N., Mursalim, & Amiruddin. (2020). Pengaruh *Locus of Control*, *Job Performance*, Komitmen Profesionalisme, *Time Budgeted Pressure*, Etika Profesi Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 43-56.

- Fatimah, Annisa. 2012." Karakteristik Personal Auditor Sebagai Anteseden Perilaku Disfungsional Auditor dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hasil Audit." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN 979.704.300.2.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanto, Ongky. 2016. Pengaruh *Lccus of Control*, Tekanan anggaran waktu, Komitmen profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Volume 20, Nomor 4*
- Kartika., I dan Provita W. 2007. *Locus of Control Sebagai Anteseden Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit: Studi Pada Auditor Pemerintah yang Bekerja pada BPKP di Jawa Tengah dan DIY*. Simposium Nasional Akuntansi. Makassar, 26-28 Juli.
- Kelley, Tim dan Seiler, Robert E. 1982. Auditor Stress and Time Budget. *The CPA Journal*: 24-34
- Lobo, T, M. 2017. Pengaruh *Locus Of Control*, Tekanan Anggaran Waktu dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. Skripsi
- Maharani, C dan Nasikin, 2019. Pengaruh Tekanan Waktu, *Locus of Control*, Kinerja, dan Komitmen Organisasi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit serta Dampaknya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnl Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, Vol 8, No 1*
- Marfuah, Siti. 2011. *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach, Twelfth Editon*. New York: McGraw-Hill Company.
- Mayang, Puspa, Tyas. 2022. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, *Turnover Intention*, dan Aktivitas Pelatihan Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit. *Skripsi*
- Okezone. 2022. KPK Terima 2.173 Laporan Dugaan Korupsi Semester I pada 2022. <https://nasional.okezone.com/amp/2022/08/20/337/2651059/kpk-terima-2-173-laporan-dugaan-korupsi-semester-i-pada-2022?page=2> (diakses 20 September 2022).
- Putra, Rahman. 2021. Pengaruh Kompetensi Auditor, Komitmen Profesional, dan Etika Profesi Terhadap Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 4, No. 2
- Rohman, Akhmad. 2018. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, dan Independensi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Implikasinya Pada Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* Vol. 03 No. 02
- Siwalima. 2021. Inspektorat & Jaksa Diminta Transparan Usut Dana Covid Rp12M. <https://siwalimanews.com/inspektorat-jaksa-diminta-transparan-usut-dana-covid-12-m/> (diakses pada 28 Februari 2023)

- Sososutikno, Christina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional Audit Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*
- Spektrum. 2022. Kinerja Inspektorat Lambat, Kasus Jumbo Tertahan di Pidsus Kejati. <https://spektrumonline.com/kinerja-inspektorat-lambat-kasus-jumbo-tertahan-di-pidsus-kejati/> (diakses pada 28 Februari 2023)
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukrisno, Agoes. 2012. *Auditing*. Edisi 4. Jakarta:Salemba Empat
- Suprianto, Edy. 2009. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *JAI Vol.5, No.1, 5*
- Wahyudi, Eko. 2013. Pengaruh *Locus Of Control*, Kinerja, Komitmen Organisasi, dan *Turnover Intention* Terhadap Penyimpangan Perilaku Dalam Audit. *Skripsi*
- Winanda, H, K, I., & Wirasedana, P, W, I. 2017. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat *Machiavellian* dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Audit Disfungsional. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 18, No.1*
- Wintari, I, W, N., Sukartha, M, I., dan Badera, N, D, I. 2015. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, *Locus Of Control* dan Komitmen Profesional Pada Perilaku Penurunan Kualitas Audit. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 20 No.2.*